

Mengasah Kemampuan Bisnis Pemuda Desa Kadumaneuh



Ely Nurhayati¹, Hilma Suyana², Andika Nuraga Budiman³, Hesty Juni Tambuati Subing⁴, & Firra Nurisma⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI

Correspondence author: ely.nurhayatii@yarsi.ac.id

Abstract: *The current status of Kadumaneuh Village is a developing village, not yet a developed or independent village. Some of the challenges facing Kadumaneuh Village are the high level of unemployment. In addition to this, most of the workers in the village are also unskilled workers, namely laborers, coolies, and farmers. Based on this background, community service activities were carried out aimed at honing the business skills of the youth of Kadumaneuh Village. With this activity, it is hoped that in the future the problem of unemployment in the village can be minimized, so that it becomes prosperous, and achieves the position of an independent or advanced village. The relevant activities carried out in the village, one of which is the activity of honing the business skills of the youth of Kadumaneuh Village. The objectives of the PKM activities in Kadumaneuh Village are (1) to help improve the welfare of the village community, (2) hone the business skills of the Kadumaneuh Village youth, (3) equip participants with the basics of business knowledge needed, (4) provide education regarding the basics basic business, (5) providing education related to financial management, and (6) providing education related to access to capital. The method of implementing this activity is seminars and workshops. After the PkM activities were carried out, in general the knowledge and business abilities of the participants had increased.*

Key Words: *business; ability; youth*

Abstrak: Status Desa Kadumaneuh saat ini merupakan desa berkembang, belum menjadi Desa maju ataupun mandiri. Beberapa tantangan yang dihadapi Desa Kadumaneuh adalah masih tingginya pengangguran. Selain itu, pekerja di desa tersebut sebagian besar juga merupakan pekerja kasar, yaitu buruh, kuli, serta petani. Berdasarkan latar belakang tersebut karenanya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan mengasah kemampuan bisnis pemuda Desa Kadumaneuh. Dengan kegiatan ini, diharapkan ke depan masalah pengangguran di desa tersebut dapat terminimalisir, sehingga menjadi sejahtera, serta mencapai posisi desa mandiri atau maju. Adapun kegiatan yang relevan dilakukan di Desa tersebut, salah satunya yaitu kegiatan mengasah kemampuan bisnis pemuda Desa Kadumaneuh. Tujuan dari kegiatan PKM di Desa Kadumaneuh ini adalah (1) membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, (2) mengasah kemampuan bisnis pemuda Desa Kadumaneuh, (3) membekali peserta dengan dasar-dasar ilmu bisnis yang dibutuhkan, (4) memberikan edukasi terkait dasar-dasar bisnis, (5) memberikan edukasi terkait manajemen keuangan, serta (6) memberikan edukasi terkait dengan akses modal. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah seminar dan *workshop*.. Setelah dilakukan kegiatan PkM, secara umum pengetahuan dan kemampuan bisnis peserta mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *bisnis; kemampuan; pemuda*

PENDAHULUAN

Sebelum krisis moneter tahun 1997-1998, yaitu tahun 1980-1990, tingkat kemiskinan di desa selalu lebih rendah dibanding dengan tingkat kemiskinan di kota. Pada masa itu tingkat kemiskinan di desa berada pada kisaran 14,3% hingga 28,4%. Sedangkan tingkat kemiskinan di kota berada pada kisaran 29% hingga 16,8%. Salah satu program yang

diperkirakan cukup berhasil mengangkat kesejahteraan daerah pedesaan adalah program swasembada pangan.

Namun kini kondisinya sudah tidak lagi sama, tingkat kemiskinan di desa justru lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di kota. Menurut data BPS, per Maret 2022 tingkat kemiskinan di desa adalah sebesar 14,34%, sedangkan kemiskinan di kota sebesar 11,82%. Karena hal tersebut, muncul stigma terbelakang pada wilayah pedesaan. Upaya menghapus stigma terbelakang pada desa perlu dimulai dengan memperbaiki indikator sosial-ekonomi desa, setidaknya indikator kemiskinan, pendidikan, dan pembangunan manusia.

Melekatnya *image* terbelakang dari kata desa tentu bukan tanpa sebab. Data BPS menunjukkan bahwa daerah desa di Indonesia relatif lebih terbelakang dibanding kota. Hingga saat ini Indonesia memiliki 12.635 desa dengan status tertinggal dan 5.649 desa sangat tertinggal, jumlah yang tidak sedikit. Berdasarkan indikator kemiskinan, persentase kemiskinan di desa jauh lebih tinggi dibandingkan kemiskinan di kota. Menurut data BPS (2022), persentase kemiskinan di desa pada semester 2 Tahun 2021 adalah sebesar 12,53% sedangkan di kota 7,60%. Demikian pula dengan indikator pendidikan, pada tahun 2020 hanya 51,76% anak di desa yang menyelesaikan pendidikan SMA/ sederajat, angka ini lebih rendah dibanding dengan di kota yang mencapai 72,43%.

Saat ini Desa Kadumaneuh di Kabupaten Pandeglang sendiri merupakan desa yang masuk dalam kelompok desa berkembang, belum mencapai status sebagai desa maju apalagi desa mandiri (Kemendes, 2022). Ada cukup banyak tantangan yang dihadapi untuk dapat meningkatkan status sosial dan perekonomian masyarakat Desa Kadumaneuh. Beberapa permasalahan yang dihadapi Desa Kadumaneuh di antaranya adalah usia pernikahan yang sangat muda, yaitu di usia 15-16 tahun, pendidikan yang masih rendah, yaitu sebagian besar hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih tingginya pengangguran dan sebagian pekerjanya merupakan pekerja kasar, yaitu buruh, kuli, serta petani. Ketiga kondisi tersebut pada akhirnya menjadikan masyarakat Kadumaneuh terjebak dalam kemiskinan dan kesulitan ekonomi. Namun demikian, berdasarkan hasil jajak pendapat dengan Kepala Desa Kadumaneuh, didapatkan informasi bahwa sejatinya pemuda di desa tersebut memiliki minat untuk berwirausaha, namun demikian hingga saat ini mereka masih belum memiliki kemampuan yang cukup, menghadapi kendala pada akses terhadap pemodal, minim dalam mengelola keuangan, dan belum memiliki dasar-dasar ilmu bisnis.

Agar Desa Kadumaneuh dapat naik kelas menjadi desa mandiri atau maju, kesejahteraan penduduk desa tentunya perlu ditingkatkan. Selain mengandalkan lapangan pekerjaan, usaha yang dapat dilakukan di antaranya adalah mengasah kemampuan bisnis para penduduk desa Kadumaneuh, utamanya para pemudanya. Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini, 2002 dalam Mahesa dan Rahardja, 2012).

Peter Drucker (1993, dalam Mahesa dan Rahardja, 2012) menyatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang "*entrepreneur*". Sebagai contoh, keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh para *entrepreneur* tingkat sedang yang hanya berjumlah 2 %, dan wirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduk (Heidjrachman Ranu, 1982 dalam Mahesa dan Rahardja, 2012).

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat kali ini, kelompok kami Berdasarkan latar belakang masalah tersebut karenanya perlu dilakukan pembinaan pada pemuda Desa Kadumaneuh agar dapat menjadi lebih maju dan sejahtera, serta mencapai posisi desa mandiri atau maju. Adapun pembinaan yang relevan dilakukan di Desa tersebut, salah satunya kegiatan mengasah kemampuan bisnis pemuda desa Kadumaneuh Pandeglang.

Membatasi prioritas permasalahan yang perlu segera diselesaikan, fokus kami kali ini adalah pada topik mengasah kemampuan bisnis pemuda desa Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang. Pada kegiatan ini, pengetahuan serta keilmuan yang kami prioritaskan untuk

disampaikan pada para peserta adalah pengetahuan seputar urgensi membangun bisnis, dasar-dasar ilmu bisnis dan pemasaran, manajemen keuangan, dan akses modal legal dan mudah melalui platform *digital*.

SOLUSI DAN TARGET

Selain mengasah kemampuan bisnis, peserta juga perlu dibekali dengan pemahaman dasar ilmu bisnis dan manajemen keuangan sehingga mereka dapat mengelola usahanya. Maka tujuan dari kegiatan PKM “Mengasah Kemampuan Bisnis Pada Pemuda Desa Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang” ini adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kadumaneuh, Pandeglang
- b. Membekali pemuda dengan dasar ilmu bisnis yang dibutuhkan
- c. Memberikan pemahaman terkait dasar-dasar bisnis
- d. Memberikan pemahaman terkait manajemen keuangan
- e. Memberikan pemahaman terkait dengan akses modal

Adapun target dari kegiatan ini yang nantinya akan didapat oleh peserta program yang merupakan pelaku usaha UKM adalah:

- a. Membuka kesempatan kepada pemuda Desa Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang untuk menjadi lebih sejahtera
- b. Tereduksinya masyarakat terkait dasar bisnis
- c. Tereduksinya masyarakat terkait manajemen keuangan
- d. Tereduksinya masyarakat terkait dengan akses modal..

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode seminar dan *workshop*. Metode seminar merupakan metode ceramah yang nantinya akan disampaikan oleh pemateri. Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat massal atau diikuti oleh banyak orang yang membahas suatu pendapat berdasarkan topik kajian melibatkan proses diskusi dan memberikan solusi yang ilmiah (Durahman et al., 2019).

Metode *workshop* merupakan metode yang melibatkan peserta melakukan praktik langsung dalam suatu kegiatan pelatihan. *Workshop* didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau acara, di mana beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu berkumpul untuk membahas masalah tertentu dan mengajari para peserta (Arribathi et al., 2019). Dengan metode kegiatan ini, diharapkan tujuan dapat tercapai sehingga kemampuan bisnis pemuda Desa Kadumaneuh dapat terasah sehingga peserta dapat menjalankan bisnis dengan bekal ilmu yang cukup.

Untuk mengukur efektivitas materi, maka kegiatan ini juga disertai dengan *pre-test* dan *post-test*. Pada awal acara dilakukan *pre-test* untuk mengukur pemahaman peserta sebelum disampaikan materi dan di akhir kegiatan dilakukan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta setelah disampaikan materi. Tes tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, sebagai sarana evaluasi capaian luaran kegiatan bagi peserta.

REALISASI KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana pada bulan Oktober tahun 2022 di Kantor Desa Kadumaneuh, Kabupaten Pandeglang-Banten. Acara diawali dengan registrasi dan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan, acara inti berupa persentase materi, praktik penggunaan *fintech*, penutupan, dan *post-test*. Acara inti terdiri dari penyampaian materi terkait urgensi membangun bisnis, dasar-dasar ilmu bisnis dan pemasaran, manajemen keuangan, serta akses modal legal dan mudah melalui platform *digital fintech*.

Gambar 1

Dokumentasi Peserta Kegiatan PKM



Kegiatan ini diikuti oleh 31 orang peserta yang merupakan pemuda yang berdomisili di Desa Kadumaneuh, Kabupaten Pandeglang-Banten. Peserta yang hadir dalam acara terdiri dari pemuda Desa Kadumaneuh usia produktif yang saat ini belum dan sedang mencari pekerjaan, pemuda yang berminat untuk memulai usaha, serta pemuda yang baru merintis usaha kecil.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan serangkaian *pre-test* dan *post-test*, ditemukan seberapa besar efektivitas dari materi yang disampaikan serta kegiatan yang diselenggarakan. Hasil test menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang Memahami pentingnya merdeka finansial meningkat. Dari yang awalnya hanya 70% peserta yang memahami, berubah menjadi sebagian besar memahami (90%). Demikian pula dengan pemahaman terkait sebagian besar orang terkaya adalah pebisnis, meningkat dari 65% menjadi 100%.

Sebelum kegiatan diselenggarakan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 55% peserta belum mengetahui pentingnya memahami kebutuhan konsumen. Dan setelah acara, hasil *post-test* menunjukkan bahwa dengan penyampaian materi dasar-dasar ilmu bisnis dan pemasaran, persentase peserta yang mengetahui hal tersebut meningkat menjadi 90%. Demikian pula dengan pemahaman peserta terkait dengan pentingnya menguasai produk yang dijual, sebanyak 70% peserta yang awalnya belum memahami, setelah mengikuti acara menjadi 100% memahami.

Tabel 3

Persentase Hasil Pemahaman Peserta Pengabdian Masyarakat

Pemahaman dan Keilmuan yang Dibutuhkan	Persentase Peserta yang Paham	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Memahami pentingnya merdeka finansial	70%	90%
Menyadari bahwa orang terkaya adalah pebisnis	65%	100%
Menyadari pentingnya memahami kebutuhan konsumen	55%	90%
Menyadari pentingnya menguasai produk yang dijual	70%	100%
Memahami pentingnya merencanakan dan mengatur keuangan	20%	97%
Menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan bisnis secara terpisah	23%	80%
Memahami pentingnya <i>support</i> permodalan dalam bisnis	85%	100%
Memahami pentingnya memastikan legalitas <i>fintech</i>	40%	80%

Gambar 2

Dokumentasi Kegiatan



Terkait dengan kemampuan manajemen keuangan pribadi dan bisnis, sebelum kegiatan dilakukan, baru sebagian kecil peserta yang memahami dan telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Namun setelah kegiatan, sebagian besar peserta telah memahami pentingnya perencanaan keuangan (97%). Selain itu, pemahaman peserta tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan bisnis secara terpisah juga mengalami peningkatan (80%) bila dibandingkan dengan pemahaman sebelum kegiatan (23%).

Gambar 3

Dokumentasi Kegiatan



Selain itu setelah acara, terkait pentingnya *support* permodalan dalam bisnis, sebanyak 100% peserta menyatakan telah memahami pentingnya *support* permodalan dalam bisnis. Adapun terkait dengan pemahaman pentingnya memastikan legalitas *fintech*, sebelum acara masih sedikit peserta yang belum memahami. Sebagian besar dari peserta yang merupakan pemuda desa belum mengetahui dan memahami terkait hal tersebut. Namun setelah acara diselenggarakan, terdapat 80% peserta telah memahami dan memiliki kemampuan tersebut, sedangkan sebagian kecil sisanya menyatakan masih ragu-ragu. dan belum yakin telah memahami.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh adanya peningkatan pemahaman peserta terkait dasar-dasar ilmu bisnis dan pemasaran, strategi memasarkan produk, kemampuan manajemen keuangan pribadi dan bisnis, serta kemampuan akses modal. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari persentase hasil *pre-test* dan *post-*

test. Diharapkan dengan pemahaman peserta mengenai bisnis dapat memberikan dampak untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda Desa Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang.

Adapun rekomendasi dari kami, akan lebih baik bila ke depan dilakukan pendampingan yang lebih intensif terhadap para peserta yang telah memulai bisnis pasca acara selesai. Baik pendampingan berupa teknik *marketing*, pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan, serta pendampingan lainnya. Sehingga bisnis dari peserta yang mengikuti acara tersebut dapat lebih berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Yayasan YARSI dan Universitas YARSI yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Baik dari aspek pembiayaan, teknis, dukungan moral, dan lain sebagainya. Selain itu kami juga menyampaikan terimakasih kepada Kepala Desa Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang-Banten beserta jajarannya atas kerjasama serta bantuan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terimakasih pada segenap peserta pemuda desa Kadumaneuh yang telah ikut serta dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arribathi, A. H., Saryani, S., & Haris, H. (2019). Perancangan aplikasi *smart* seminar dan *workshop* berbasis *website*. *Journal Cerita*, 5(2), 156-164. <https://doi.org/10.33050/cerita.v5i2.409>
- Durahman, N., Noer, Z. M., & Hidayat, A. (2019). Aplikasi seminar *online* (webinar) untuk pembinaan wirausaha baru. *Jurnal manajemen informatika (JUMIKA)*, 6(2): 111-120. <https://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jumika/article/view/427>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2022). *Data Indeks Desa Membangun*. <https://idm.kemendes.go.id/>
- Mahesa, A. D. & Rahardja, E. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro Journal of management*, 1(4): 130-137. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/787>
- Nugroho, D. A. A. & Supriyono, H. (2019). Sistem Informasi Pendaftaran Seminar Dengan Tiket Berbasis Qr Code. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 19(1): 36-40. <https://journals.ums.ac.id/index.php/emitor/article/view/7439>
- Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld, J. (2005). The Motivation To Become An Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 11(1), 42-57. <https://doi.org/10.1108/13552550510580834>
- Susanto, A. (2000). *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia.
- Wibawa, J. C. & F. Rajab, M. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan dan Manajemen Keuangan Kegiatan Seminar dan Sidang Skripsi/Tugas Akhir (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi UNIKOM). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 3(1): 150-168. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jutisi/article/view/661>
- Zubaedi. (2015). Urgensi pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa PTKI. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 19(2). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/article/view/31>